

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Akasha Wira International Tbk bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan distribusi produk kosmetik. Di Indonesia sendiri perusahaan minuman sangat berkembang dengan pesat ,hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh para inverstor untuk menanamkan sahamnya karena prospek ini menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* atau *dividend* dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang bermanfaat dan relevan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (dalam Fahmi, 2018: 50) Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks hatga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mempelajari tentang harga saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya

semakin naik, sebaliknya banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Menurut Fahmi (2018:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Laporan Keuangan (biasanya disusun dalam periode satu tahun buku) dari suatu perusahaan pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini juga bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Berikut adalah nilai beberapa rasio yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (*Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Equity Ratio (ROE)* dan Harga Saham pada Perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk).

Tabel 1.1

DER, PER DAN ROE Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

NO	Emiten	Tahun	Periode	DER	PER	ROE	Harga Saham
1	ADES	2014	TW I	0.57	159.23	0.03	2070
			TW II	0.67	44.71	0.07	1565
			TW III	0.70	36.05	0.09	1550
			TW IV	0.71	25.94	0.10	1375
		2015	TW I	0.66	13.87	0.01	1375
			TW II	0.79	44.84	0.06	1390
			TW III	0.96	41.21	0.05	1195
			TW IV	0.99	19.07	0.1	1068
		2016	TW I	0.88	39.62	0.04	1030

Tabel 1.1 Lanjutan
DER, PER DAN ROE Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

NO	Emiten	Tahun	Periode	DER	PER	ROE	Harga Saham
		2016	TW II	1.15	29.56	0.06	1123.3
			TW III	1.06	25.09	0.09	1355
			TW IV	1.01	11.67	0.15	1108.3
		2017	TW I	0.98	57.98	0.03	1101.67
			TW II	1.11	50.68	0.03	1115
			TW III	0.96	25.51	0.06	995
			TW IV	0.99	14.69	0.09	955

Sumber : www.idx.co.id (diunduh pada November 2018)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam 3 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada rasio-rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity Ratio* (ROE) dan harga saham setiap tahunnya. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara rasio-rasio tersebut dengan harga saham dan secara spesifik menuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh DER, PER, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk. Periode 2014-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan beberapa pembatasan yang penulis buat sesuai dengan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk?

4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat di rumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1)

2. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

3. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen PT. Akasha Wira Internasional Tbk. dalam penetapan

kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

5. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Melihat sejauh mana penulis dapat menerapkan teori yang sudah didapat dalam bangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Dalam dunia bisnis terdapat paling tidak ada tiga pelaku utama yang memainkan peranan penting hingga terjadinya suatu transaksi bisnis. Ketiga pelaku tersebut terdiri dari penjual, perantara, dan pembeli. Artinya proses pelaksanaan bisnis harus melibatkan ketiga pelaku tersebut atau paling tidak minimal dilakukan oleh dua pelaku, misalnya penjual dan pembeli. Tempat pertemuan antara penjual dan pembeli inilah yang disebut dengan pasar.

Pasar modal adalah tempat dimana beerbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut Kasmir (2010:61), pasar modal merupakan pasar bagi instrument keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi.

2.1.2 Pengertian Saham

Berbicara tentang pengertian saham, tentunya akan banyak versi dari setiap pakar. Saham memiliki banyak defenisi yang berbeda, bervariasi dan konvensional sampai yang lebih umum (*strategik*) meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan adalah sama.

Menurut Fahmi (2018:270) bahwa Saham (*stock*) adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berwujud selembur kertas yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perseroan terbatas atau perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan. Dengan menginvestasikan sejumlah uang pada sebuah perusahaan dalam bentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. Saham Biasa

Menurut Fahmi(2018:271) “Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya). Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public* dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Pemegang saham biasa diberi ham untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. Saham Preferen

Menurut Silaban, Siahaan, dan Pasaribu (2016:230) Saham preferen memiliki fitur yang sama dengan obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya. Saham preferen juga memiliki hal yang serupa dengan obligasi dalam hal sama-sama tidak memiliki hak suara atas manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menahan pembayaran dividen

saham preferen. Tidak ada kewajiban tertulis kapan untuk membayar dividen tersebut namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran dividen diakumulasikan dan dibayar penuh sebelum pembayaran dividen pemegang saham biasa dibayarkan. Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa atas dalam likuiditas dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

2.1.2.2 Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:323) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya; persediaan yang siap untuk dijual. Investor umumnya melihat harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan dipasar modal serta untuk melihat bagaimana suatu perusahaan memiliki kinerja keuanganyang baik. Sehingga investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan *go public* memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yaitu selisih harga jual dengan harga beli saham dan harapan pembagian dividen yang relative besar bagi investor. Harga saham akan mengalami perubahan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Horne (dalam Kasmir 2014:93) Rasio Keuangan merupakan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan dirancang untuk membantu

kita mengevaluasi laporan keuangan. Dari hasil rasio ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dimana rasio tersebut juga digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang mengukur besarnya utang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER semakin tinggi menunjukkan besarnya proporsi utang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan risiko yang ditanggung investor juga akan semakin tinggi.

DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Munawir (dalam Megawati, 2018:421) *Price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dengan net income per lembar saham. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga PER merupakan indikator terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PER yang tinggi menunjukkan

prestasi suatu perusahaan sangat baik dimasa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya.

PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012:204) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Fatichatur Rachmaniyah, (Jurnal of Manajement and Accounting, Vol 1. No. 1, April 2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Semen Indonesia Periode 2012-2017	X_1 : ROA X_2 : ROE X_3 : EPS Y : Harga Saham	Hasil Penelitian dengan Uji F menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan Pada Uji t secara parsial menghasilkan bahwa variabel ROA,ROE, EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
2	Salma Bela Megawati, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 7.No. 5, Yogyakarta, hal. 420)	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2012-2016	X_1 : CR X_2 : NPM X_3 : DR X_4 : TATO X_5 : PER Y : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, NPM, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DR dan PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DR, NPM, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.
3	Henny Yulsiati (Jurnal Adminika Volume 2. No. 1, Januari – Juni 2016)	Pengaruh Earning Per Share , Return On Equity dan Debt to equity Ratio Terhadap Harga Saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	X_1 : EPS X_2 : ROE X_3 : DER Y : Harga Saham	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial EPS dan DER yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: berbagai sumber

Tabel 2.1 (Tabel Lanjutan)
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
4	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudanti (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 7, No. 4, 2018)	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di bursa efek Indonesia.	$X_1 : EPS$ $X_2 : PER$ $X_3 : CR$ $X_4 : ROE$ $Y : Harga Saham$	EPS, PER, CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negative terhadap harga saham dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: berbagai sumber

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Dharmastuti (dalam Yulsiati, 2016:111) DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Yulsiati (dalam Yulsiati, 2016:122) bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham. Variabel *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($0,03 < 0,05$) yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bernilai positif. Nilai positif ini artinya jika *debt to equity ratio* meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti membuat dan akan membuktikan hipotesis berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Menurut Dita, Primayanti, dan Ademok et al (dalam Rahmadewi dan Abudanti, 2018:2114) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap

harga saham karena *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti membuat dan akan membuktikan hipotesis berikut :

H₂ : Terdapat pengaruh Price Earning Ratio (PER) yang signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

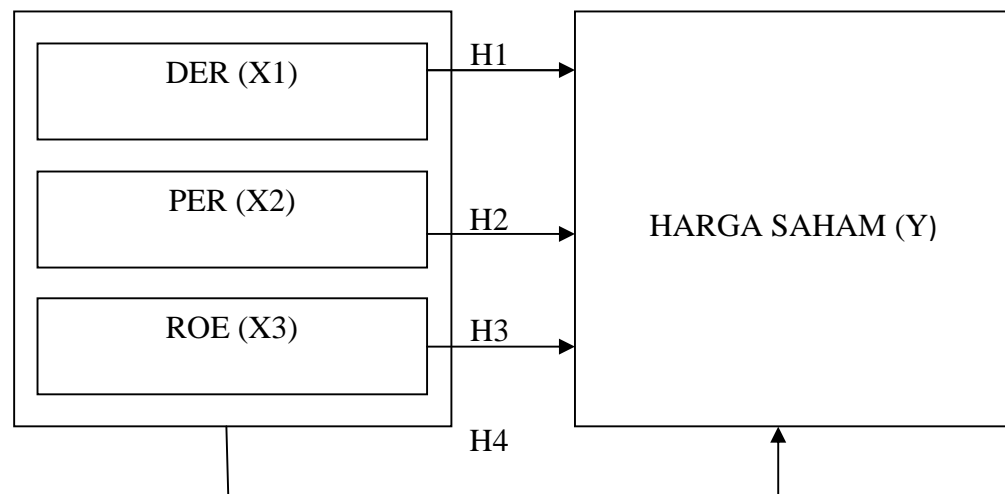
Jika ROE mengalami pertumbuhan, hal ini akan menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga kondisi seperti ini akan meningkatkan kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan yang mana hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di bursa efek.

Tingkat signifikansi pengaruh ROE terhadap harga saham ini merupakan paling tinggi jika dibandingkan ROA dan EPS yang mana dapat dilihat dari hasil signifikansi regresi pada uji t. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Rachmaniyah (dalam Rachmaniyah, 2018:77) yang mengemukakan bahwa ROE signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti membuat dan akan membuktikan hipotesis berikut:

H₃ : Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti membuat kerangka berpikir pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : diolah oleh peneliti (2018)

2.3 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return on Equity* sebagai variabel penyebab dan harga saham sebagai variabel akibat.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada bulan November 2018 – Januari 2019.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity Ratio* (ROE) PT. Akasha Wira International Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni mereview jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yakni mendokumentasikan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-download laporan keuangan PT. Akasha Wira International Tbk. melalui website www.idx.co.id.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk selama perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 13 juni 1994.

Menurut Martono (2014:76) Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Akasha Wira International Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 3 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*. Variabel independen disimbolkan dengan “ X_1 ” (*Debt to Equity Ratio*), “ X_2 ” (*Price Earning Ratio*), “ X_3 ” (*Return on Equity*)

3.6.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, dimana variabel dependen disimbolkan dengan “ Y ”.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X3)	merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan	Harga Saham Triwulan $\frac{(\text{Harga saham bulan ke 1} + \text{bulan ke 2} + \text{bulan ke 3})}{3}$	Nominal

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 20. Peneliti melakukan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi, uji t dan uji f.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Gozali (2016:154) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Gozali (2016:103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai torelence dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai

untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pada dasarnya merupakan perluasan dari metode regresi dalam menganalisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 3 variabel berupa DER, PER dan ROE.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham

= Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= DER

X2= PER

X3= ROE

E = error

3.8.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

3.8.2.1 Uji t (uji secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df=(n-k)$.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Debt to Equity Ratio*(X1)

Dengan penetapan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_1$: koefisien regresi

β_1 : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Price Earning Ratio*(X2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$: koefisien regresi

β_2 : parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Equity*(X3)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

$\hat{\beta}_3$: koefisien regresi

β_3 : parameter

$S(\hat{\beta}_3)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8.2.2 Uji F (Uji secara serentak)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Artinya *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah :

$$F_{hitung} = 1 + \frac{JKR(k - 1)}{JKG(n - k)}$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Rumus untuk menghitung R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

JKR= Jumlah kuadrat regresi

JKT= Jumlah kuadrat total